

# ANALISIS PENGGUNAAN *REELS* INSTAGRAM UPT-LBK SEBAGAI MEDIA EDUKASI TERHADAP PEMAHAMAN *STRAWBERRY GENERATION* PADA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Fildza Auliya Rahmah<sup>1</sup>, Diat Nurhidayat<sup>2</sup>, Irma Permata Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik Elektro, FT – UNJ

<sup>2,3</sup> Dosen Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik Elektro, FT – UNJ

<sup>1</sup> [fildzaauliya13@gmail.com](mailto:fildzaauliya13@gmail.com), <sup>2</sup> [diat@unj.ac.id](mailto:diat@unj.ac.id), <sup>3</sup> [Irmapermatasari@unj.ac.id](mailto:Irmapermatasari@unj.ac.id)

---

## Abstrak

Berita dan informasi lebih mudah didapatkan dari media sosial, salah satunya adalah Instagram dengan beragam fitur – fitur yang disajikan. Instagram pun juga digunakan oleh seluruh masyarakat maupun organisasi, tak terkecuali Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta (UPT-LBK UNJ) yang menggunakan Instagram sebagai media edukasi. Survey dilakukan untuk mengetahui fitur Instagram yang paling sering digunakan oleh Mahasiswa UNJ, hasilnya fitur reels Instagram. Maka dari itu perlu dilakukan analisis penggunaan konten reels Instagram UPT-LBK UNJ untuk mengetahui adakah pengaruh dalam pemberian materi mengenai Strawberry Generation. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen yang membagi dua kelompok sampel menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dari hasil penelitian dengan total 100 responden Mahasiswa UNJ dengan menggunakan uji *t independent samples test* yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video reels Instagram UPT-LBK UNJ terhadap pemahaman mahasiswa mengenai Strawberry Generation dan mahasiswa puas dengan penggunaan video reels Instagram sebagai media edukasi. Reels Instagram memenuhi harapan dan kebutuhan mahasiswa UNJ dalam penyampaian materi edukasi pada Instagram UPT- LBK UNJ.

**Kata kunci :** *Reels Instagram, Penelitian Eksperimen, Uji T Independent Samples Test*

---

## 1. Pendahuluan

Media sosial merupakan salah satu wadah atau *platform* media yang berfokus untuk memberikan fasilitas pada pengguna dalam beraktifitas maupun melakukan kolaborasi antar pengguna. Menurut Boyd dalam Nasrullah (2015), diacu dalam Sari, dkk. (2018), menyatakan bahwa media sosial ialah kumpulan perangkat lunak yang menjadi tempat untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam situasi tertentu dapat berkolaborasi serta bermain antar pengguna. Beberapa media sosial yang dapat menjadi sumber informasi seperti Instagram, Twitter, YouTube, dan lainnya.

Pada Data Reportal dalam Kemp (2022) mempublikasikan hasil risetnya bahwa salah satu media sosial yang paling banyak digunakan di Indonesia yaitu Instagram sudah mencapai lebih dari 99 juta pengguna di awal Tahun 2022. Banyak pengguna tertarik menggunakan Instagram karena memiliki beragam fitur yang menarik. Fitur – fitur unggulan yang dimiliki Instagram, yaitu terdapat *Feeds*, *Instastory*, *Live*, serta *reels* Instagram yang diluncurkan pada tahun 2021. *Reels* merupakan fitur baru dari Instagram yang mirip dengan aplikasi TikTok. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk mengedit dan menambah video dengan menggunakan *tools* yang disediakan (Sari A. D., 2021).

Universitas Negeri Jakarta yang bekerja sama dengan Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta (UPT-LBK UNJ) mempunyai media sosial berupa Instagram untuk lebih dekat dengan mahasiswa UNJ dalam memberikan pelayanan serta informasi mengenai pengembangan diri maupun kesehatan mental. UPT-LBK UNJ pun menjadi salah satu pemberi informasi mengenai kesehatan mental maupun minat

bakat pada akun media sosial Instagram di @uptlbk.unj yang aktif dalam melakukan pelayanan serta memberikan informasi dengan menggunakan fitur *feeds* Instagram.

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Janabelia Ayu Tafarannisa selaku peneliti pembuatan video pendek *Strawberry Generation* mengenai efektifitas penggunaan fitur Instagram serta sajian informasi yang diberikan. Hasilnya 52.3% dari 44 responden memilih video sebagai media yang paling menarik dan mudah dipahami sebagai media edukasi di Instagram UPT-LBK UNJ. Serta responden memilih *reels* sebagai fitur yang paling sering digunakan untuk melihat konten di Instagram dengan hasilnya 36.4% dari 44 responden.

Penerapan penggunaan *reels* Instagram UPT-LBK UNJ telah dikembangkan oleh Janabelia Ayu Tafarannisa. Hasil penelitian tersebut berupa video pendek *reels* mengenai *Strawberry Generation* yang dinyatakan layak untuk dipublikasi di Instagram UPT-LBK UNJ dan ditonton oleh Mahasiswa UNJ. Penelitian tersebut belum mengukur apakah ada pengaruh diberikannya materi menggunakan media *reels* Instagram kepada Mahasiswa UNJ.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki gagasan yang berjudul: **Analisis Penggunaan Reels Instagram UPT-LBK Sebagai Media Edukasi Terhadap Pemahaman Mengenai Strawberry Generation Pada Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta** untuk mengetahui adakah pengaruh pada pemahaman mahasiswa UNJ setelah menonton konten *reels* Instagram UPT-LBK UNJ mengenai *Strawberry Generation*. Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen yang membagi dua kelompok sampel menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

## 2. Dasar Teori

### 2.1. Sub-bab Dasar Teori

Variabel merupakan objek atau kejadian yang mempunyai variasi yang digunakan dalam penelitian (Winarni, 2021). Sedangkan menurut Sugiyono (2014), Variabel penelitian hakikatnya merupakan beragam bentuk suatu hal yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan dipelajari, kemudian akan diperoleh informasi serta ditarik kesimpulannya sebagai variabel penelitian.

#### 2.1.1 Variabel Terikat (Y)

Menurut Hardani (2020), diacu dalam Ulfa (2021), Variabel *Dependent* atau Variabel Terikat, ialah variabel yang muncul akibat perubahan yang disebabkan oleh variabel lainnya berdasarkan struktur berpikir keilmuan.

#### 2.1.2 Variabel Perlakuan atau Variabel Bebas (X)

Variabel *Independent* atau Variabel Bebas, sering disebut juga variabel perlakuan yang merupakan suatu situasi yang dapat memberikan perubahan nilai atau situasi lainnya sehingga muncul variabel - variabel terikat (Surahman, 2016 , diacu dalam Ulfa, 2021).

## 2.2 UPT-LBK UNJ

Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan Konseling Universitas Negeri Jakarta (UPT-LBK UNJ) merupakan unit pelayanan yang disediakan Universitas Negeri Jakarta (UNJ) ditujukan untuk mahasiswa UNJ, karyawan UNJ, serta masyarakat umum dalam memberikan layanan konseling, tes psikologi, dan lainnya. UPT-LBK UNJ memiliki dua divisi yang menyediakan pelayanan berbeda sesuai dengan kegunaan masing - masing yaitu divisi konseling dan divisi pusat karier.

### 2.2.1 Psikoedukasi

UPT-LBK UNJ memiliki beragam pelayanan, salah satunya pada divisi konseling memberikan psikoedukasi baik secara daring maupun luring. Ragam psikoedukasi yang dilakukan oleh UPT-LBK UNJ antara lain seperti workshop, pelatihan, dan seminar atau webinar. Selain itu psikoedukasi yang diberikan UPT-LBK UNJ juga berupa konten Instagram yang dapat dilihat melalui Instagram @uptlbk.unj.

#### 2.2.2 Materi *Strawberry Generation*

UPT-LBK UNJ memberikan psikoedukasi berupa video *reels* Instagram yang membawa materi *Strawberry Generation*. Materi *Strawberry Generation* yang diberikan membahas mengenai sejarah, definisi, karakteristik, alasan dapat terbentuk, dan cara untuk menguatkan karakter *Strawberry Generation*.

## 2.3 Instagram

Menurut Mulyono (2020), Instagram merupakan media sosial yang diperuntukan pengguna untuk mengunggah foto, video bahkan siaran langsung melalui aplikasi. Berasal dari kata “insta” atau “instan” dan juga “gram” atau arti lain berarti “telegram”, Instagram memiliki arti yaitu mengirim informasi berupa foto atau video dengan sangat cepat secara mudah dan instan kepada orang lain sesuai penggabungan dari kata instan dan telegram.

### 2.3.1 Reels Instagram

Menurut Salsabila (2023), media *reels* Instagram ialah fitur terbaru di media sosial Instagram yang memungkinkan pengguna dalam menampilkan gambar, video, dan audio sesuai dengan kebutuhan serta kreativitas mereka.

### 2.4 Populasi

Populasi penelitian adalah wilayah yang ingin diteliti oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek dengan kriteria dan ciri tertentu yang telah diputuskan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya.

### 2.5 Sampel

Menurut Arikunto (2002), diacu dalam Hamid (2019), sampel ialah sebagian dari anggota populasi yang diperlukan dalam penelitian untuk memberikan data yang dibutuhkan. Dapat disimbolkan dengan (*n*) untuk sampel yang ukurannya lebih kecil dari (*N*) untuk populasi.

#### 2.5.1 Purposive Sampling

Menurut Sugiyono (2014), *Purposive Sampling* ialah salah satu metode *Non-Random Sampling* yang di mana pada saat penarikan sampel akan mempertimbangkan beberapa karakteristik spesifik sesuai dengan tujuan penelitian.

### 2.6 Penelitian Eksperimen

Metode penelitian eksperimen merupakan salah satu pendekatan dalam penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk meneliti hubungan sebab-akibat dengan melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel pada satu atau lebih kelompok eksperimental, serta membandingkan hasilnya dengan kelompok yang tidak dimanipulasi yaitu kelompok kontrol (Payadnya & Jayantika, 2018).

### 2.7 Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom merupakan pemikiran yang berasal dari seorang psikolog pendidikan, Dr. Benjamin Bloom (1956) (Zhou & Brown, 2017, diacu dalam Nafiati, 2021). Terdapat tiga klasifikasi umum atau ranah yang digolongkan berdasarkan, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Taksonomi Bloom saat ini menjadi tren dalam berbagai aspek. Banyak peneliti berfokus pada pengembangan berbagai aplikasi berbasis Taksonomi Bloom, seperti otomatisasi klasifikasi soal ujian, serta mengusulkan kerangka penilaian untuk meningkatkan efektivitas evaluasi pembelajaran (Mohammed & Omar, 2018).

#### 2.7.1 Ranah Kognitif

Menurut Anderson et al (2001), diacu dalam Nafiati (2021), Krathwohl menyampaikan bahwa Bloom mengungkapkan pemikirannya mengenai taksonomi kognitif terutama pada saat menyusun pertanyaan atau tes ujian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tabel 2.1 Revisi Taksonomi Bloom Ranah Kognitif

	Taksonomi Bloom Lama	Taksonomi Bloom Baru
C1	Pengetahuan	Mengingat
C2	Pemahaman	Memahami
C3	Aplikasi	Mengaplikasikan
C4	Analisis	Menganalisis
C5	Sintesis	Mengevaluasi
C6	Evaluasi	Mencipta

## 3. Metodologi

### 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.1.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini yaitu *followers* aktif akun Instagram @uptlbc.unj yang berjumlah 2.715 pada bulan Juni 2023. Pemilihan populasi untuk diteliti berdasarkan pertimbangan bahwa tempat yang dipilih mewadahi mahasiswa, tenaga kependidikan Universitas Negeri Jakarta, maupun masyarakat dalam memberikan pelayanan konseling, tes psikologi, dan psikoedukasi.

### 3.1.2 Sampel

Pengukuran sampel akan menggunakan teknik Slovin dengan perkiraan taraf kesalahan penelitian ini yaitu 10%, perhitungan jumlah sampel yang dilakukan memiliki hasil sebagai berikut:

$$n = \frac{2715}{1+2715(0,1)^2} = 96,44 \sim 96$$

Maka, diperoleh jumlah sampel penelitian ini dibulatkan menjadi 100.

### 3.1.3 Teknik Sampling

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Non-Random Sampling* dengan metode *Purposive Sampling*. Sehingga sampel dari penelitian ini sesuai kriteria – kriteria yang telah ditetapkan yaitu mahasiswa aktif Universitas Negeri Jakarta yang merupakan *followers* aktif akun Instagram @uptbk.unj.

## 3.2 Metode dan Rancangan Penelitian

### 3.2.1 Metode Penelitian

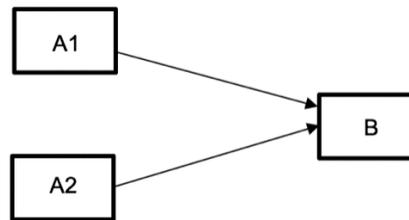
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian eksperimen. Penelitian berdasarkan rumusan hipotesis yang terdapat kelas eksperimen (sampel yang mendapatkan konten *reels* mengenai *Strawberry Generation*) dan kelas kontrol (sampel yang tidak mendapatkan konten *reels* mengenai *Strawberry Generation*).

### 3.2.2 Rancangan Penelitian

Berdasarkan dengan hipotesis penelitian, bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara diberikan konten *reels* mengenai *Strawberry Generation* (A1) dengan pemahaman responden (B)
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tidak diberikan konten *reels* mengenai *Strawberry Generation* (A2) dengan pemahaman responden (B)

Hubungan antar variabel di atas dapat digambarkan dengan konstelasi penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.1 Konstelasi Penelitian

Keterangan:

- A1 : Diberikan konten *reels*  
 A2 : Tidak diberikan konten *reels*  
 B : Pemahaman responden  
 → □ : Arah hubungan

## 3.3 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Revisi Taksonomi Ranah Kognitif

No.	Pernyataan	Skala Penelitian				
		SS	S	RG	TS	STS
<b>C1 Mengetahui</b>						
1.	Saya dapat menjelaskan arti dari <i>Strawberry Generation</i>					
2.	Istilah <i>Strawberry Generation</i> berasal dari buah stroberi					
3.	Saya dapat menunjukkan ciri – ciri <i>Strawberry Generation</i>					
4.	Saya mengetahui alasan <i>Strawberry Generation</i>					
5.	<i>Strawberry Generation</i> memiliki karakter positif					
6.	Saya dapat menyebutkan karakter positif <i>Strawberry Generation</i>					
7.	<i>Strawberry Generation</i> hanya memiliki karakter yang perlu diatasi					
8.	Saya dapat mengidentifikasi karakter <i>Strawberry Generation</i> yang perlu diatasi					
9.	Saya menyadari <i>Strawberry Generation</i> dapat menjadi generasi yang tangguh					
10.	Saya menyadari bagaimana cara mengatasi karakter <i>Strawberry Generation</i>					
<b>C2 Memahami</b>						

11.	Saya dapat merincikan ciri – ciri <i>Strawberry Generation</i> yaitu Generasi Z
12.	Saya dapat merincikan ciri – ciri <i>Strawberry Generation</i> yaitu dapat terjadi pada siapa saja
13.	Saya dapat menguraikan yaitu pola asuh orang tua menjadi salah satu alasan terbentuknya <i>Strawberry Generation</i>
14.	Saya dapat menguraikan dampak terbentuk <i>Strawberry Generation</i> karena teknologi yang semakin maju
15.	Karakter positif <i>Strawberry Generation</i> dapat dibedakan, salah satunya memiliki ide yang kreatif
16.	Saya dapat membedakan karakter <i>Strawberry Generation</i> yaitu cenderung mudah bosan dan mudah menyerah bukan menjadi salah satu karakter yang perlu diatasi
17.	Saya dapat menjabarkan solusi yang dapat dilakukan yaitu melatih mental <i>Strawberry Generation</i> menjadi seorang driver dalam menentukan arah hidupnya
18.	Saya dapat menjabarkan solusinya yaitu literasi digital yang baik sehingga tidak menerima informasi secara mentah merupakan karakter positif <i>Strawberry Generation</i>
19.	Saya dapat menyimpulkan bahwa <i>Strawberry Generation</i> merupakan istilah generasi yang jika terjatuh akan mudah rapuh dan terkoyak bagaikan buah stroberi
20.	Saya dapat menyimpulkan bahwa <i>Strawberry Generation</i> tidak dapat diatasi karena itu berasal dari diri sendiri

Untuk keperluan pengambilan data pada analisis kuantitatif, jawaban responden akan menggunakan skala *likert* dengan diberikannya lima pilihan skor jawaban dari sangat positif hingga sangat negatif, seperti yang ditampilkan pada tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.2 Kriteria Skala Likert**

Kriteria Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu – Ragu (RG)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan kuesioner. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pre-Test*: Tes awal adalah tes yang dilakukan sebelum konten *reels* diberikan kepada sampel penelitian.
2. *Post-Test*: Tes akhir ini adalah soal tes akan diberikan setelah menonton konten *reels* mengenai *Strawberry Generation* yang berisikan pertanyaan mengenai pemahaman *Strawberry Generation* yang telah diberikan.
3. Dokumentasi: Dokumentasi penelitian ini menggunakan hasil *post-test* yang kemudian dianalisis apakah benar sesuai dengan hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.

### 3.5 Teknik Analisis Data

#### 3.5.1 Analisis Komparatif Dua Sampel

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis komparatif dua sampel independen (tidak berkorelasi). Sampel dianggap tidak saling berkorelasi (independen) antara dua kelompok jika sampel – sampel yang menjadi objek penelitian dibagi dengan jelas dengan kata lain tidak ada anggota sampel kelompok A yang juga menjadi anggota sampel kelompok B. Pengujian analisis data ini menggunakan uji *t independent samples test* yang digunakan untuk mengukur apakah terdapat perbedaan pemahaman mengenai *Strawberry Generation* yang signifikan antara kelompok A yang diberikan konten *reels* Instagram dengan kelompok B yang tidak diberikan konten *reels* Instagram.

## 4. Hasil dan Analisis

Data yang diperoleh pada penelitian berasal dari sampel penelitian yaitu mahasiswa Universitas Negeri Jakarta yang merupakan *followers* Instagram UPT-LBK UNJ. Pembuatan instrumen penelitian yang berupa *Pre-*

*Test* dan *Post-Test* setelah data penelitian telah terkumpul, *Pre-Test* dan *Post-Test* dilakukan dengan menggunakan skala Likert yang kemudian disebarakan kepada responden.

Dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan menyebarkan *Pre-Test* pada 30 responden untuk mengetahui apakah instrumen data yang diberikan valid atau tidak. Kemudian untuk menyatakan instrumen valid atau layak digunakan, maka dilakukan validasi instrumen dengan pihak UPT-LBK UNJ.

#### 4.1 Pengujian Persyaratan Analisis

##### 4.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji Validitas yang dilakukan untuk menguji instrumen yang dibuat apakah valid atau tidak. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas ialah teknik korelasi *product moment* dengan pengujian menggunakan SPSS versi 29. Berdasarkan hasil pengujian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pada instrumen penelitian ini dinyatakan valid karena diperoleh hasil perhitungan yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$

**Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Pemahaman**

No. Item	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
1	0.822	0.374	Valid
2	0.693	0.374	Valid
3	0.774	0.374	Valid
4	0.796	0.374	Valid
5	0.536	0.374	Valid
6	0.66	0.374	Valid
7	0.867	0.374	Valid
8	0.811	0.374	Valid
9	0.677	0.374	Valid
10	0.866	0.374	Valid
11	0.680	0.374	Valid
12	0.843	0.374	Valid
13	0.883	0.374	Valid
14	0.839	0.374	Valid
15	0.852	0.374	Valid
16	0.753	0.374	Valid
17	0.764	0.374	Valid
18	0.846	0.374	Valid
19	0.851	0.374	Valid
20	0.695	0.374	Valid

Kemudian dilakukan validasi instrumen dengan salah satu psikolog UPT-LBK UNJ yaitu Hana, yang dilakukan setelah pengujian instrumen kepada responden telah dilakukan. Berdasarkan lampiran 5 dihasilkan bahwa terdapat 2 soal pada indikator yang sama yaitu nomor 1, nomor 2, nomor 5, nomor 6, nomor 7, dan nomor 8 memiliki pernyataan yang bias atau memberikan jawaban terhadap soal lain. Disarankan untuk mengubah soal atau mengacak nomor soal sehingga tidak saling berurutan. Pada soal lainnya dinyatakan bahwa instrumen valid dan sangat valid.

##### 4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas yang dilakukan menggunakan teknik pengukuran Alpha Cronbach yaitu apabila nilai Alpha lebih besar dari  $r_{tabel}$ , maka item dapat dinyatakan reliabel. Perhitungan uji reliabilitas pada instrumen penelitian menggunakan SPSS versi 29, berikut tabel hasil uji reliabilitas.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Alpha Cronbach**

Alpha Cronbach	Jumlah Item
0.964	20

Diperoleh nilai Alpha Cronbach lebih besar dari  $r_{tabel}$  yang dapat dinyatakan bahwa instrumen penelitian yang digunakan reliabel. Setelah itu kualitas instrumen diuji dengan berdasarkan tingkatan nilai Alpha Cronbach yang mendapatkan hasil bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi.

#### 4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengambilan data *Pre-Test* dan *Post-Test* oleh responden, kemudian dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t independent samples test* dengan aplikasi SPSS versi 29. Pada pengujian ini

dibutuhkan hasil *Post-Test* oleh kelas eksperimen yaitu sampel yang mendapatkan video *reels* Instagram UPT-LBK UNJ dan hasil *Pre-Test* oleh kelas kontrol yaitu sampel yang tidak mendapatkan video *reels* Instagram UPT-LBK UNJ. Berikut hasil pengumpulan data yang disajikan dengan tabel pada Lampiran 5. Hasil analisis uji t dapat dilihat pada tabel output sebagai berikut:

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pemahaman	Kelompok A	50	85.9600	5.96575	.84368
	Kelompok B	50	48.6600	7.81054	1.10458

Gambar 4.1 Hasil Interpretasi Uji T Group Statistics

Dapat diketahui bahwa kelompok A merupakan kelas eksperimen dengan 50 responden, dan kelompok B merupakan kelas kontrol dengan 50 responden. Nilai rata-rata atau mean untuk kelompok A sebesar 85,96, sedangkan nilai mean untuk kelompok B sebesar 48,66. Maka, disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok A dengan kelompok B.

Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
Pemahaman	Equal variances assumed	1.060	.306	26.836	98	<.001	<.001	37.30000	1.38993	34.54174	40.05826
	Equal variances not assumed			26.836	91.655	<.001	<.001	37.30000	1.38993	34.53935	40.06065

Gambar 4.2 Hasil Interpretasi Uji T Independent Samples Test

Selanjutnya, untuk menguji apakah perbedaan tersebut signifikan atau tidak perlu mengevaluasi hasil uji t *independent samples test* tersebut. Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai Sig. pada Levene's Test for Equality of Variances ialah  $0,306 > 0,05$ , yang dapat disimpulkan bahwa varians data antar kelompok A dengan kelompok B adalah homogen atau sama.

Kemudian diketahui nilai Sig. Two-Sided p pada bagian Equal Variances Assumed adalah  $<.001$ , dengan demikian dapat diambil keputusan dalam uji *independent samples test* ini bahwa **H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima**. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan atau nyata antara rata-rata hasil pemberian video *reels* Instagram UPT-LBK pada kelompok A dengan kelompok B.

Adapun pengambilan keputusan lainnya dapat dilakukan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel. Diketahui nilai t hitung sebesar 26,836, kemudian nilai t tabel dapat dicari sesuai dengan rumus  $\alpha/2$  ; df yang mendapatkan hasil 0,025 ; 98. Lalu dicari nilai tersebut pada distribusi nilai t tabel statistik yang dapat dilihat pada Lampiran 6 dan mendapatkan nilai t tabel sebesar 1,987. Dapat ditarik hasil nilai t hitung  $26,836 >$  nilai t tabel 1,987, berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel tersebut disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, yaitu terdapat perbedaan rata-rata antara kelompok A yang diberikan video *reels* Instagram UPT-LBK UNJ dengan kelompok B yang tidak diberikan video *reels* Instagram UPT-LBK UNJ.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari analisis pengaruh penggunaan *reels* Instagram UPT-LBK UNJ mengenai *Strawberry Generation* mendapatkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Bahwa terdapat pengaruh video *reels* Instagram UPT-LBK UNJ terhadap pemahaman mahasiswa mengenai *Strawberry Generation* dan mahasiswa puas dengan penggunaan video *reels* Instagram sebagai media edukasi. *Reels* Instagram memenuhi harapan dan kebutuhan mahasiswa UNJ dalam penyampaian materi edukasi pada Instagram UPT-LBK UNJ.

### 5.2 Saran

Saran yang peneliti berikan pada penelitian ini ialah:

1. Maka kedepannya dapat dilanjutkan lagi penggunaan *reels* Instagram dalam pemberian materi edukasi pada Instagram UPT-LBK UNJ.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk penggunaan *reels* Instagram bagi mahasiswa UNJ sebagai media edukasi.
3. Dapat dilakukan penelitian lain dengan metode dan variansi responden yang berbeda mengenai penggunaan *reels* Instagram

## Daftar Pustaka:

- Hamid, A., & Yulianti, N. (2019). Minat Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Bolano Lambunu Parigi Moutong Untuk Melanjutkan Studi Kejenjang Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 47 - 57.
- Kamp, S. (2022, Februari 15). *DIGITAL 2022: INDONESIA*. Retrieved from Kepios & We Are Social: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-indonesia?rq=Indonesia>
- Mulyono, T. (2020). Fotografi Instagram: Studi Literatur. *Jurnal Penelitian dan Studi Ilmu Komunikasi*, 120 - 126.
- Mohammed, M., & Omar, N. (2018). Question classification based on bloom's taxonomy using enhanced tf-idf. *Int J Adv Sci Eng Inf Technol*, 8, 1679-1685.
- Nafiati, D. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 151 - 172.
- Payadnya, I., & Jayantika, I. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salsabila, R. (2023). Pemanfaatan Media Fitur *Reels* Instagram Dalam Kreativitas Menulis Puisi. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tungga Ika*, 9 - 18.
- Sari, A. D. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Fitur "*Reels* Instagram" Pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Di Masa Pandemi COVID-19. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-IV Tahun 2021 Tema: Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Berbasis Digital Guna Mendukung Implementasi Merdeka Belajar*, 33 - 38.
- Sari, A., Hartina, R., Awalia, R., Irianti, H., & Ainun, N. (2018). Komunikasi Dan Media Sosial. *Journal The Messenger*, 1 - 9.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfa, R. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah*, 342 - 351.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research And Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara.